

# PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Lukman Arif Dwi Utama  
lukmanarifdwiutama@gmail.com  
Yahya

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA (STIESIA) SURABAYA

## ABSTRACT

*This research aimed to find out the effect of liquidity (Current Ratio), leverage (Debt to Equity Ratio), and Earning Per Share on the Stock Price of Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017-2021. The data were secondary. Moreover, the data collection technique used saturated sampling, in which all members of the population were the sample. In line with that, there were 9 Property and Real Estate companies as the sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solution). The result of the hypothesis test (t-Test) concluded that liquidity (Current Ratio) had a negative and significant effect on the stock price. However, leverage (Debt to Equity Ratio) had a negative and insignificant effect on the stock price. In contrast, Earning Per Share had a positive and significant effect on the stock price. Additionally, the result of Adjusted R Square was 0.951. It meant, a 95.1% variant from the stock price that could be explained by the three independent variables. While the rest of 4.91% was explained by other variables.*

**Keywords:** *Liquidity, Leverage, Earning Per Share, Stock Price*

## ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas (*current ratio*), *leverage (debt equity ratio)*, dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh sehingga diperoleh sebanyak 9 perusahaan sesuai dengan kriteria populasi yang sudah ditentukan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil uji hipotesis (Uji t) menunjukkan bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, *leverage (debt equity ratio)* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, dan *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dari hasil Adjusted R Square diperoleh nilai 0,951 hal ini berarti 95,1% variasi dari harga saham dapat dijelaskan dari ketiga variabel independent tersebut sedangkan sisanya 4,91% dijelaskan variabel lainnya.

**Kata kunci :** *likuiditas, leverage, earning per share dan harga saham*

## PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan ekonomi pada saat ini menjadikan masyarakat untuk melakukan *safe* yang berarti berhati-hati dalam melakukan investasi. Hal itu berdampak pada perusahaan *property dan real estate*, yang pada dasarnya perusahaan ini bergerak di bidang kepemilikan asset dan menjual bisa dengan bentuk rumah ataupun tanah. Keterpurukan itu menyebabkan investor menurunkan niatnya untuk berinvestasi pada bidang ini. Harga saham perusahaan yang naik turun atau berfluktuasi dan akan sangat menyulitkan seorang investor dalam melakukan investasi, oleh karena hal itu investor harus sudah memahami kondisi perusahaan tersebut yang tercermin dari kinerja suatu perusahaan serta mempertimbangkan segala aspek aspek eksternal perusahaan tersebut. Semakin tinggi suatu harga saham pada perusahaan dapat menggambarkan nilai pada perusahaan tersebut semakin naik juga. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kemakmuran pemegang saham perusahaan apabila memiliki saham yang harganya semakin meningkat juga. Harga saham biasanya ditetapkan oleh perusahaan berdasarkan kinerja

perusahaan hal ini membuktikan bahwa sangat tinggi pengaruh kinerja perusahaan dalam naik turunnya harga saham di suatu perusahaan.

Harga saham ini juga menjadi salah satu faktor yang menjadi tolak ukur yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam pengelolaan suatu perusahaan. Harga saham sangat memiliki pengaruh ke investor karena psikologis investor akan memilih suatu perusahaan yang memiliki harga saham terus meningkat setiap tahunnya menurut Tandelilin (2010:2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi di pasar modal merupakan investasi dengan resiko yang relatif tinggi.

Biasanya pada akhir periode pasar saham akan tutup maka harga pasar yang akan digunakan adalah harga pada saat penutupan atau bisa disebut dengan *closing price*.

Pada usaha *property* ini usaha yang mengharuskan para pelakunya mengeluarkan modal yang begitu besar, maka dari itu salah satu cara agar dapat memperoleh modal yang begitu besar yaitu melalui investor/pemegang saham melalui aktivitas investasi. Dalam era globalisasi, pendapatan modal terbesar adalah melalui pasar modal. Tetapi dari fenomena yang ada, pada dasarnya beberapa perusahaan mengalami penurunan harga saham maupun harga saham fluktuatif yang disebabkan melalui faktor makro atau mikro. Tingkat suku bunga, inflasi, tingkat produktivitas nasional, politik dan lain-lain menjadi penyebab dari sektor makro, sedangkan perubahan manajemen, harga, ketersediaan bahan mentah dan lain lain menjadi penyebab dari sektor mikro. Hal tersebut ditunjang dari data harga saham perusahaan *property dan real estate* pada periode 2017-2021

**Tabel 1**  
Harga Saham Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

No	Kode perusahaan	TAHUN					RATA -RATA
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	BSDE	1786.67	1492.08	1375.42	852.92	1063.75	1314.168
2	CTRA	1209.17	1046.25	1054.58	734.92	1005.42	1010.068
3	DMAS	210.58	153.33	273.17	208.42	211.75	211.45
4	DUTI	5404.17	4599.17	5509.58	4305.42	3468.33	4657.334
5	JRPT	876.25	711.25	610.83	451.33	514.92	632.916
6	MKPI	29350	157891	18352.1	25881.3	23212.5	50937.282
7	MTLA	336	391.16	473.33	415.33	402.66	403.696
8	PLIN	4471.67	3280.83	3394.17	2578.33	2450	3235
9	PPRO	238.83	144.5	117	57.5	72.92	126.15
RATA RATA		4875.93	18856.6	3462.24	3942.82	3600.25	

Sumber : Data Sekunder Diolah, (2023)

Pada tabel diatas dapat di simpulkan hasil rata rata harga saham perusahaan *property dan real estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2017 rata rata harga saham memiliki nilai rata rata yang tinggi yaitu sebesar 4875,93 lalu pada tahun 2018 mengalami kenaikan 18856,57 namun pada tahun 2019 mengalami penurunan drastis 3462,24 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 3942,82 serta mengalami penurunan

kembali pada tahun 2021 sebesar 3600,25. Menurut Brigham & Huston (2010:13) terdapat faktor-faktor rasio keuangan yang juga dapat mempengaruhi harga saham, pendanaan perusahaan berupa ekuitas dan hutang, serta kredit pembelian saham.

Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya baik. Hal tersebut dapat menarik daya tarik investor untuk melakukan penanaman modal atau berinvestasi di perusahaannya. Pada rasio likuiditas peneliti memilih menggunakan rasio *current ratio*. Hanafi (2007:37) *current ratio* biasa digunakan oleh suatu perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Apabila semakin tinggi rasio ini menandakan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang menandakan semakin baiknya kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hasil penelitian Pradita dan Yahya (2020), Chasanah dan Prasetyo (2020) menyatakan bahwa dari hasil penelitiannya rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan. Tetapi Irawan (2019) menyatakan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham suatu perusahaan. Menurut Hery (2017:163)

Rasio *leverage* yang tinggi menandakan risiko keuangan yang besar, karena pada dasarnya rasio ini menandakan perusahaan terbebani oleh utang yang begitu besar hal tersebut akan mengurangi investor untuk berinvestasi ke perusahaannya yang akan berdampak pada menurunnya harga saham. Pada rasio ini peneliti menggunakan rasio *debt equity ratio* (DER). Menurut Darsono dan Ashari (2005), *Debt equity ratio* (DER) menunjukkan suatu presentase penyediaan dana oleh investor terhadap pemberi saham. Semakin tinggi rasio ini menandakan semakin rendah penyediaan dana yang diberikan kepada investor hal tersebut dapat menjadikan harga saham menurun serta sebaliknya semakin rendah rasio ini menandakan kemampuan penyediaan perusahaan semakin tinggi hal tersebut menjadikan tingginya harga saham. Menurut Irawan (2019) dan Pramono (2020) menyatakan rasio *leverage* yang diukur dengan menggunakan *debt equity ratio* memiliki pengaruh signifikan pada harga saham perusahaan dan pada penelitian Pramono menyatakan rasio *leverage* yang diukur dengan *debt equity ratio* memiliki pengaruh kecil terhadap harga saham perusahaan, namun berbanding terbalik dengan penelitian Rahma dan Yahya (2021), Lestari *et al* (2016) menyatakan rasio *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham suatu perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:139)

*Earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana besar keuntungan yang diperoleh investor. *earning per share* yang tinggi akan mengundang minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut yang dampaknya menjadi tingginya harga saham suatu perusahaan tersebut. Kusfildzahyanti, (2019) beliau menyatakan pada penelitiannya bahwa variabel *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *property*. Namun hal itu berbeda pada penelitian Asyari, (2020) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Atas dasar uraian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? selain itu tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) untuk mengetahui

*earning per share* terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Harga Saham**

Harga saham merupakan nilai sekarang (*Present Value*) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal (Husnan, 2004:151). Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang telah ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2007: 143). Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalkan kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada saat tertentu akan tergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “ rata- rata ” jika investor memiliki saham (Brigham dan Houston, 2010:7).

### **Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk membandingkan sebuah angka pada laporan keuangan perusahaan yang biasanya berada pada neraca dan laba rugi. Biasanya kegiatan ini untuk membandingkan antara suatu komponen dengan komponen lainnya, dan hal ini dilakukan juga menggunakan perbandingan tahun tahun sebelumnya, atau bisa dibilang dari periode satu dengan periode lainnya. Menurut Fahmi (2017:107) mengungkapkan bahwa rasio keuangan begitu penting fungsinya untuk melakukan analisa kondisi keuangan suatu perusahaan,

### **Likuiditas (*current Ratio*)**

*Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar (Hanafi dan Halim 2007:37) Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 2018:134) Apabila semakin tinggi nilai *current ratio*, maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Sehingga investor dapat mengetahui perusahaan mana yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dan memiliki dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

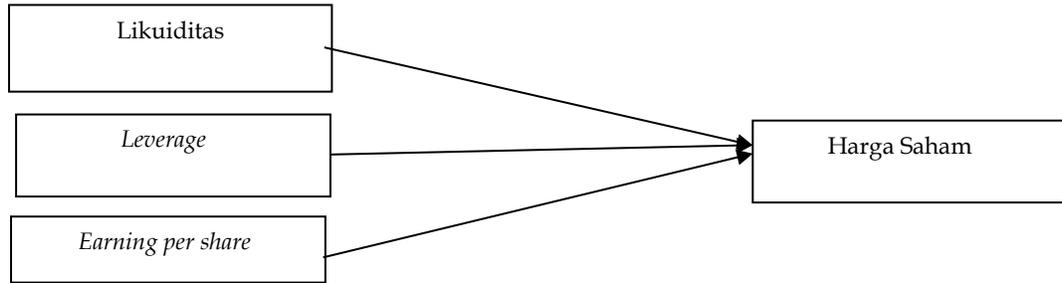
### **Leverage (*Debt Equity Ratio*)**

*Debt Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai untuk menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Sawir, 2001:13).

### **Earning Per Share**

*Earning per share* disebut juga dengan rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir 2018 :115). Rasio ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba per saham. Perhitungan rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan maka semakin baik rasio ini

## Rerangka Konseptual



Sumber: Data Sekunder (2023)

Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Rasio likuiditas yang dihitung menggunakan *current ratio* umumnya digunakan oleh calon investor untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Menurut Kasmir (2018:135) apabila suatu perusahaan memiliki tingkat *current ratio* yang rendah berarti perusahaan kurang modal untuk membayar hutangnya hal tersebut yang dapat menyebabkan harga saham pada suatu perusahaan menjadi menurun. Hal ini sesuai dengan penelitian Chasanah dan Prasetyo (2020) bahwa dari hasil penelitiannya rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan. Tetapi hal itu justru berbanding terbalik dengan penelitian Irawan (2019) yang menyatakan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham suatu perusahaan. Dari Uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

H1 :Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### Pengaruh *Leverage* Terhadap Harga Saham

Menurut Hery (2015:196) *debt equity ratio* merupakan salah satu rasio di dalam rasio *leverage* yang dihitung untuk melihat besarnya hutang yang dipakai terhadap modal. Pada hal ini apabila perusahaan semakin banyak hutangnya menandakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola hutangnya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham turun drastis, dan hal tersebut harus menjadi pertimbangan pada investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut Hal ini sesuai dengan penelitian irawan(2019) dan Pramono (2020) menyatakan rasio *leverage* yang diukur dengan menggunakan *debt equity ratio* memiliki pengaruh signifikan pada harga saham perusahaan dan pada penelitian Pramono menyatakan rasio *leverage* yang diukur dengan *debt equity ratio* memiliki pengaruh kecil terhadap harga saham perusahaan, namun berbanding terbalik dengan penelitian Lestari *et all* (2016) yang menyatakan rasio *leverage* tidak berpengaruh signifikan. Dari Uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

H2 :*Leverage* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

### Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

*Earning pershare* atau EPS menggambarkan jumlah keuntungan yang akan diperoleh setiap saham yang diperoleh oleh investor. investor pada dasarnya melihat earning per share yang tinggi yang mengindikasikan memiliki kinerja keuangan yang sehat serta mampu mensejahterakan perusahaan serta investor-investornya. Sehingga earning per share yang tinggi memacu investor untuk berinvestasi dan mengakibatkan harga saham yang tinggi Hal tersebut sesuai dengan Kusfildzahyanti, (2019), beliau menyatakan pada

penelitiannya bahwa variabel *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan *property* dan *real estate*. Namun hal itu berbeda pada penelitian Bidari (2020) yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Dari Uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

H3: *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian**

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang mana merupakan penelitian yang menggunakan data statistik yang sudah ada. Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:27) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang fokus pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan menggunakan prosedur statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan variabel terikat harga saham serta variabel bebas likuiditas, *leverage*, dan *earning per share*, dimana pada tahun tersebut terdapat 45 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel yang mana semua anggota sampel digunakan dalam penelitian. (Sugiyono, 2013:124). dari 45 perusahaan didapatkan 9 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut : (1) perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2) perusahaan *property* dan *real estate* yang mengumumkan laporan keuangannya secara tidak lengkap di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 (3) perusahaan *property* dan *real estate* yang memperoleh rugi selama periode 2017-2021 (4) perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak membagikan deviden selama periode 2017-2021.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan berbagai informasi yang terdapat didalam penelitian ini. Data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang mana data tersebut didapat bukan langsung dari objek penelitian

### **Jenis dan sumber data**

Jenis data yang digunakan oleh peneliti berjenis data dokumenter yang merupakan catatan laporan yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui bursa efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Data dokumenter yang dipakai peneliti hanya data laporan perusahaan *property* dan *real estate*. Data pada penelitian yang digunakan peneliti menggunakan data sekunder yaitu suatu laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Data ini dapat diperoleh dari *Indonesia stock exchange* (IDX).

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

#### **Variabel Independen**

Likuiditas (*Current Ratio*)

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sejauh mana perusahaan *property* dan *real estate* mampu membayar kewajiban jatuh temponya. Dalam

penelitian ini likuiditas menggunakan *current ratio (CR)*. *Current ratio (CR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia pada perusahaan *property dan real estate* untuk menutup kewajiban jangka pendek atau yang segera jatuh tempo. Menurut Sjahrial dan Purba (2011:37) *current ratio (CR)* dapat dihitung dengan menggunakan :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Total aktivalancar}}{\text{T.kewajibanlancar}} \times 100$$

### **Leverage (Debt Equity Ratio)**

*Lverage* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan *property dan real estate* dibiayai oleh utang. Dalam penelitian ini *leverage* menggunakan *debt equity ratio (DER)*. *Debt equity ratio (DER)* merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relative antara ekuitas dan hutang perusahaan *property dan real estate* yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Menurut Sjahrial dan Purba (2011:38) *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dihitung :

$$\text{DebttoEquityRatio} = \frac{\text{Total. Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### **Earning Per Share**

*Earning per share (EPS)* merupakan rasio yang menunjukkan laba bersih yang diperoleh perusahaan *property dan real estate* setiap unit saham yang beredar pada satu periode tertentu Sjahrial dan Purba, (2011) *Earning per share (EPS)* dapat dihitung dengan menggunakan :

$$\text{Earningpershare} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Sahamyangberedar}} \times 100$$

### **Variabel dependen**

Harga saham

Menurut Sugiyono (2014:53) variabel *dependent* merupakan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi suatu sebab akibat adanya variabel bebas. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel *dependent* harga saham. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang telah ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2007: 143). Harga saham pada penelitian ini adalah harga saham perusahaan *property dan real estate* dan variabel yang diteliti adalah harga saham penutupan (*closing price*) pada akhir tahun transaksi.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2018:19) Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi dari data yang dilihat dari nilai rata rata, maksimum, minimum dan standar deviasi.

#### **Analisis Regresi Linier berganda**

Menurut Ghozali (2018:95) analisis regresi linier berganda adalah teknik statistika yang digunakan untuk mengetahui suatu hubungan serta prediksi besar pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat. Analisis ini juga dipergunakan untuk mengukur pengaruh likuiditas, leverage serta *earning per share* pada harga saham. Berikut ini adalah Persamaan regresi linier berganda yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$HS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 EPS + e$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

$\alpha$  = Constanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi dari variabel bebas

CR = *current ratio*

DER = *debt equity ratio*

EPS = *earning per share*

$e$  = *Standart Error*

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:154) uji normalitas memiliki suatu tujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel pengganggu mempunyai distribusi normal. Regresi yang baik adalah regresi yang mempunyai distribusi normal. Untuk mengujinya terdapat dua cara berikut

1. Analisis grafik Analisis grafik digunakan untuk uji normalitas dengan teknik analisis pada suatu grafik dengan *plot of regression standardizerd residual* dengan menggunakan kriteria berikut :

(1) Jika pada data terpencah disekitar area diagonal serta searah dengan garis diagonal maka model tersebut menepati asumsi normalitas (2) Jika pada data titik terpencah jauh dari garis diagonal dan tidak searah dengan diagonal maka model tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang kedua adalah Uji Kolmogorov-Smirnov Pengujian ini digunakan untuk mendeteksi apakah suatu residual normal tidaknya uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria berikut :

(1) Apabila nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka pada data tersebut terdistribusi tidak normal (2) Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka pada data tersebut terdistribusi normal

#### Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107). Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji suatu model regresi apakah terjadi keterkaitan dengan variabel bebas dalam suatu penelitian. Hasil pengujian ini dilihat dari *variance inflation factor (VIF)* serta pada nilai *tolerance* dengan kriteria berikut :

(1) Jika nilai *variance inflation factor*  $\leq 10$  serta memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  bisa dikatakan tidak ada multikolinieritas pada variabel independent (2) Jika nilai *variance inflation factor*  $\leq 10$  serta memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  dapat dikatakan ada multikolinieritas pada variabel independent

#### Uji Auto Korelasi

Menurut Ghozali (2018:107) Uji autokorelasi menguji apakah ada korelasi antara variabel gangguan periode  $t$  dengan variabel periode  $t-1$  (sebelumnya). Didalam penelitian ini menggunakan *durbin-watson (DW)* digunakan untuk menguji auto korelasi dengan kriteria berikut :

(1) jika nilai dinyatakan diatas 2, maka dinyatakan ada auto korelasi negative (2) jika nilai dinyatakan diantara -2-2, maka dinyatakan tidak ada auto korelasi (3) jika nilai dinyatakan di bawah -2, maka dinyatakan ada auto korelasi positif

#### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah ada atau tidak model regresi dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika terdapat kesamaan

maka disebut homoskedastisitas, dan jika terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Pada uji ini ditetapkan kriteria sebagai berikut : (1)Jika tidak membentuk pola pada titik titik yang jelas, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model (2)Jika membentuk pola pola tertentu pada titik titik maka terjadi heteroskedastisitas didalam model

### Uji kelayakan model

#### Uji F

Uji statistik F berfungsi untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dapat dikatakan layak dalam penelitian (Ghozali, 2018:96). Pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat *significance level*  $\alpha = 0,05$ . Dengan kriteria yang digunakan dalam Uji F sebagai berikut : (1) Apabila nilai signifikansi uji F  $\leq 0,05$  maka model regresi dalam penelitian dikatakan layak digunakan. (2) Apabila nilai signifikansi uji F  $> 0,05$  maka model regresi dalam penelitian dikatakan belum layak digunakan.

#### Uji Koefisiensi Determinasi ( R2)

Uji koefisiensi determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:95). Nilai koefisiensi determinasi yaitu antara 0 dan 1. Kriteria penilaian koefisiensi determinasi adalah sebagai berikut : (1) Apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati 1, maka variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (2) Apabila nilai R<sup>2</sup> mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi mengenai variasi variabel dependen amat terbatas.

#### Uji Hipotesis (uji t)

Menurut Ghozali (2018:97) uji statistic t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen yang digunakan secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam uji hipotesis sebagai berikut: (1)Apabila tingkat signifikansi uji t  $\leq 0.05$  maka variabel likuiditas (*current ratio*), *leverage ( debt equity ratio)*, *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. (2)Apabila tingkat signifikansi uji t  $> 0,05$  maka variabel likuiditas (*current ratio*), *leverage (debt equity ratio)* *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham.

### Analisis dan pembahasan

#### Analisis deskriptif

Hasil perhitungan Analisis deskriptif pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	32	8.40	315.47	78.9831	64.93834
CR	32	102.73	451.93	228.0626	92.30341
EPS	32	1.86	1251.42	139.2091	242.12019
HS	32	57.50	29350.00	2664.5518	5882.90216
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Data sekunder diolah (2022)

1. Berdasarkan analisis deskriptif dapat dilihat bahwa variabel Likuiditas *current ratio* memiliki nilai minimum 102.73 dan nilai maksimum 451.93 serta memiliki rata rata sebesar 228.0626 dan juga pada *standart deviation* 92.30341
2. Berdasarkan analisis deskriptif dapat dilihat bahwa variabel *leverage debt equity ratio* memiliki nilai minimum 8.40 dan nilai maksimum 315.47 serta memiliki rata rata sebesar 78.9831 dan juga pada *standart deviation* 64.93834
3. Berdasarkan analisis deskriptif dapat dilihat bahwa variabel *earning per share* memiliki nilai minimum 1.86 dan nilai maksimum 1251.42 serta memiliki rata rata sebesar 139.2091 dan juga pada *standart deviation* 242.12019
4. Berdasarkan analisis deskriptif dapat dilihat bahwa variabel harga saham memiliki nilai minimum 57.50 dan nilai maksimum 29350.00 serta memiliki rata rata sebesar 2644.5518 dan juga pada *standart deviation* 5882.90216

**Analisis Regresi Linier berganda**

**Tabel 3**  
**Uji Analisis Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	StdError	Beta		
1 (Constant)	958.248	795.929		1.204	0.239
DER	-2.733	3.774	-0.03	-0.724	0.475
CR	-5.806	2.617	-0.091	-2.218	0.035
EPS	23.319	0.996	0.96	23.403	0

Sumber : Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$HS = 958.248 - 5.806CR - 2.733DER + 23.319 EPS + e$$

Dalam analisis linier berganda diatas, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

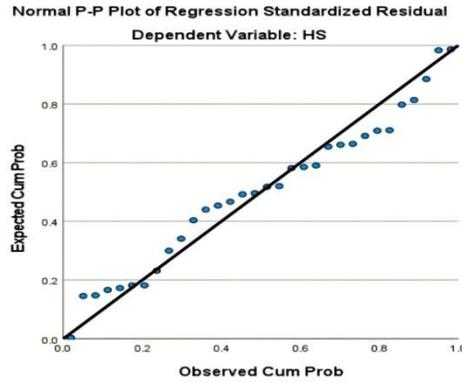
1. Konstanta ( $\alpha$ )  
Nilai Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 958.248 artinya jika nilai variabel CR, DER, EPS bernilai sama dengan 0 maka nilai variabel harga saham sebesar 958.248
2. Koefisien Regresi Likuiditas (CR)  
Nilai  $\beta_1$  sebesar - 5.806 artinya *current ratio* mempunyai hubungan negative berlawanan arah dengan harga saham. Hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada likuiditas (*current ratio*) sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 5.806 dengan asumsi variabel yang lain konstan atau sama dengan 0.
3. Koefisien Regresi (DER)  
Nilai  $\beta_2$  sebesar - 2.733 artinya *Debt Equity Ratio* mempunyai hubungan negative (berlawanan) dengan harga saham. Hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada *leverage (Debt Equity Ratio)*. Sebesar satu satuan maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 2.733 dengan asumsi variabel yang lain konstan atau sama dengan 0.
4. Koefisien Regresi *Earning Per Share* (EPS)  
Nilai  $\beta_3$  sebesar 23.319 artinya *Earning Per Share* mempunyai hubungan positif (searah) dengan harga saham. Hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan pada EPS sebesar satu satuan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 23.319 dengan asumsi variabel yang lain konstan atau sama dengan 0.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Dalam uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Analisis grafik

Analisis grafik dapat dilihat dari grafik probability-plot, berikut grafik probability plot pada penelitian kali ini



Sumber : Data sekunder diolah (2022)

**Gambar 2**  
**grafik probabilitly plot**

Berdasarkan hasil pada gambar 2 menunjukkan data menyebar secara normal pada *probability plot* berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Simpulannya adalah model regresi dalam penelitian ini dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas dan berdistribusi normal

2. Uji kolmogorov-smirnov

Uji kolmogorov-smirnov dapat jug digunakan untuk melihat apakah dataterdistribusi normal atau atau tidak berikut hasil uji kolmogorov- smirnov pada penelitian ini

**Tabel 4**  
**Hasil Uji KOLmogorov-Smirnov**

		Unstandardize dResidual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1243.30840599
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.102
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.234
	99% Confidence Interval Lower Bound	.223

Sumber : Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,245. Maka hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,245 > 0.050$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini uji multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *variance inflation factor* (VIF) berikut tabel uji multikolinieritas pada penelitian ini:

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
DER	.919	1.088
CR	.946	1.057
EPS	.949	1.054

Sumber : Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 5 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian kali ini tidak mengalami multikolinieritas, karena variabel penelitian ini mempunyai nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ .

### Uji Auto Korelasi

Uji auto korelasi untuk melihat ada atau tidaknya auto korelasi pada penelitian, dengan melihat pada nilai durbin-watson. Berikut adalah hasil dari uji auto korelasi dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji AutoKorelasi**

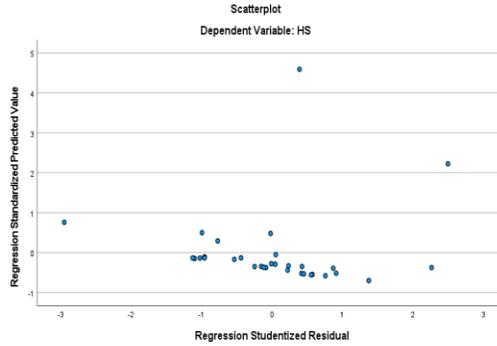
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 <sup>a</sup>	.955	.951	1308.21975	1.440

Sumber : Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin- Watson mempunyai nilai sebesar 1.440 nilai tersebut terletak diantara batas minimum -2 dan batas maksimum 2. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjeri auto korelasi

### Uji Heteroskedastisitas

Dengan melihat grafik *scatterplot* dapat menunjukkan adanya Heteroskedastisitas atau tidak. Hasil dari uji tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber : Data sekunder diolah (2022)

**Gambar 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil pada gambar 3 dapat diketahui bahwa titik titik data tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y dan juga tidak terlihat membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi Heteroskedastisitas.

**Uji Kelayakan Model**

**UJI F**

Uji F digunakan untuk mengevaluasi layak atau tidaknya model regresi pada penelitian. Hasil perhitungan uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Uji f**

**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1024944381.519	3	341648127.173	199.626	.000 <sup>b</sup>
	Residual	47920289.565	28	1711438.913		
	Total	1072864671.084	31			

Sumber : Data Sekunder Diolah, (2023)

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel 7 menunjukkan nilai F hitung sebesar 199.626 dan memiliki nilai signifikan uji F sebesar  $0.00 < 0.050$  sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pengujian pada nilai koefisiensi determinasi dapat dilihat dari nilai R- square. Berikut hasil koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 <sup>a</sup>	.955	.951	1308.21975	1.440

Sumber : Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 8 menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0.955 hal itu menunjukkan bahwa variabel variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 95% dan sisanya 5% yang dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan melihat angka signifikan. Hasil uji t yang diperoleh dari pengolahan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	958.248	795.929		1.204	.239
DER	-2.733	3.774	-.030	-.724	.475
CR	-5.806	2.617	-.091	-2.218	.035
EPS	23.319	.996	.960	23.403	.000

Sumber : Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 9 dapat diketahui penjelasan sebagai berikut:

- Hasil uji t pengaruh *current ratio* terhadap harga saham  
 Dari hasil Uji t hitung sebesar -2.218 dan nilai signifikansi sebesar 0.035. Hasil tersebut menunjukkan likuiditas (*current ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Oleh karena memiliki nilai signifikansi  $0.035 < 0.05$  dengan demikian hipotesis kesatu yang menyatakan likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima.
- Hasil uji t pengaruh *debt equity ratio* terhadap harga saham  
 Dari hasil Uji t hitung sebesar -.724 dan nilai signifikansi sebesar 0.475. Hasil tersebut menunjukkan leverage (*debt equity ratio*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Oleh karena memiliki nilai signifikansi  $0.475 < 0.05$  dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan leverage (*debt equity ratio*) negatif tidak signifikan terhadap harga saham ditolak.
- Hasil uji t pengaruh *earning per share* terhadap harga saham  
 Dari hasil Uji t hitung sebesar 23.403 dan nilai signifikan sebesar 0.00. Hasil tersebut menunjukkan *Earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Oleh karena memiliki nilai signifikansi  $0.00 < 0.05$  dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima.

### Pembahasan

#### Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga saham

Dari hasil Uji t dapat dilihat bahwa likuiditas (*current ratio*) memiliki pengaruh negative sebesar -2.218 dan nilai signifikansi sebesar 0.035, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham. Pengaruh negatif berarti berbanding terbalik atau bisa dikatakan apabila likuiditas (*current ratio*) naik maka harga saham turun dan apabila likuiditas (*current ratio*) turun maka harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan. Pengaruh signifikan artinya likuiditas (*current ratio*) menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi harga saham perusahaan, sehingga bisa dikatakan sebarang nilai likuiditas (*current ratio*) akan dapat mempengaruhi harga saham. *Current ratio* negatif signifikan

dikarenakan *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan oleh adanya piutang yang belum tertagih oleh perusahaan *property* dan *real estate*, serta persediaan yang belum terjual, yang tentunya hal tersebut tidak dapat digunakan oleh perusahaan *property* dan *real estate* secara cepat untuk membayar hutang. Hal tersebut mengindikasikan utang yang terlalu besar menyebabkan nilai rasio menjadi negatif sehingga dapat mempengaruhi harga saham. Hal ini sesuai dengan Kasmir (2018:135) yang menyatakan apabila suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas (*current ratio*) yang rendah maka berarti perusahaan kurang modal untuk membayar hutangnya hal tersebut dapat menyebabkan harga saham pada suatu perusahaan menjadi menurun. likuiditas (*current ratio*) yang tinggi menggambarkan suatu perusahaan dapat mengelola kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat dijadikan acuan bagi seorang investor apabila ingin berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil ini sesuai dengan penelitian Chasanah dan Prasetyo (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham suatu perusahaan. Tetapi hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Irawan (2019) yang menyatakan likuiditas (*current ratio*) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *leverage* Terhadap Harga saham**

Dari hasil Uji t menunjukkan pengaruh negatif sebesar -724 dan nilai signifikan signifikansi sebesar  $0.475 > 0.05$  terhadap harga saham. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* (*debt equity ratio*) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap harga saham. Tidak signifikan dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya nilai dari *leverage* (*debt equity ratio*) tidak memberikan dampak terhadap harga saham perusahaan. Pengaruh negatif berarti berbanding terbalik atau bisa dikatakan apabila *leverage* (*debt equity ratio*) naik maka harga saham turun dan apabila *leverage* (*debt equity ratio*) turun maka harga saham suatu perusahaan mengalami kenaikan. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa *debt equity ratio* tidak digunakan oleh investor sebagai suatu pertimbangan sebelum membeli saham perusahaan *property* dan *real estate*. investor tidak terlalu memandang penting penggunaan hutang yang dimiliki suatu perusahaan karena investor akan lebih aktif dalam hal memprediksi pertumbuhan ekonomi sehingga investor lebih yakin dan mengesampingkan resiko yang akan terjadi serta lebih fokus untuk menilai profitabilitas yang mampu didapatkan oleh suatu perusahaan *property* dan *real estate* untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini kurang sesuai dengan Hery (2015:196) yang menyatakan rasio *leverage* (*debt equity ratio*) merupakan rasio yang melihat tinggi rendahnya hutang yang dicapai terhadap modal semakin tinggi hutang dari suatu perusahaan menandakan perusahaan tidak mampu mengelola utangnya. Hal itu dapat mengakibatkan harga saham dari perusahaan tersebut turun. Hal ini sesuai dengan penelitian Lestari *et all* (2016) yang menyatakan rasio *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun berbanding terbalik oleh penelitian Irawan, (2019) dan Pramono, (2020) menyatakan rasio *leverage* yang diukur dengan menggunakan (*debt equity ratio*) memiliki pengaruh signifikan pada harga saham perusahaan .

### **Pengaruh *Earning Per share* Terhadap Harga saham**

Dari hasil Uji t menunjukkan pengaruh positif sebesar 23.403 dan nilai signifikan sebesar 0.00 terhadap harga saham. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pengaruh positif atau bisa dikatakan dengan berbanding lurus mempunyai arti jika *earning per share* naik maka harga saham mengalami kenaikan hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya laba yang tersedia bagi pemegang saham daripada jumlah saham yang beredar. Hal ini menandakan bahwa investor mendapatkan laba per lembar saham atau *return* saham yang tinggi dan dalam setiap pengambilan keputusan, investor memperhatikan pertumbuhan *earning per share* sehingga dapat mempengaruhi naiknya

harga saham. Pengaruh signifikan artinya *earning per share* menjadi salah satu faktor utama yang dapat menentukan harga saham perusahaan, sehingga berapapun nilai *earning per share* akan mempengaruhi harga saham. Hal tersebut terjadi karena apabila pengelolaan keuangan perusahaan baik akan berdampak pada pembagian laba per saham yang beredar. sehingga jika perusahaan *property* dan *real estate* mengelola keuangannya dengan baik akan berdampak pada harga saham juga dan juga akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan *property* dan *real estate*. Hal ini sesuai dengan Darmaji dan Fakhrudin (2012:139) yang menyatakan bahwa *earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor, jika keuntungan yang diberikan tinggi akan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut yang menyebabkan harga saham juga tinggi. *Earning per share* yang tinggi menggambarkan perusahaan dapat mengelola keuangan perusahaan sehingga dapat membagikan keuntungan kepada investor dan hal itu dapat menarik minat suatu investor untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut.

## Simpulan dan Saran

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di teliti serta pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2017-2021 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Likuiditas (*current ratio*) berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021, dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi likuiditas (*current ratio*) maka nilai perusahaan akan menurun. Ini mengindikasikan informasi tentang likuiditas (*current ratio*) direspon dan dipertimbangkan oleh investor maupun pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan (2) *Leverage* (*debt equity ratio*) berpengaruh negative tidak signifikan yang menandakan naik turunnya nilai rasio *Leverage* (*debt equity ratio*) tidak akan berpengaruh kepada harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan *Leverage* (*debt equity ratio*) tidak bisa dijadikan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi ke perusahaan. (3) *Earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal tersebut menandakan bahwa tinggi rendahnya nilai *Earning per share* menjadi faktor penentu terhadap tinggi rendahnya harga saham. *Earning per share* juga menjadi faktor utama yang mempengaruhi harga saham. *Earning per share* maka menandakan perusahaan dapat mengelola keuangannya sehingga dapat membagi keuntungan yang diharapkan kepada investor, hal tersebut akan menarik minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut.

### Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi. Keterbatasan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, dan *earning per share* dalam pengujian terhadap variabel dependent yaitu harga saham (2) Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang pada sampel hanya 9 perusahaan (3) Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu atau periode 5 tahun yaitu 2017-2021

### Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan *property* dan *real estate* sebaiknya dapat memperhatikan pengelolaan keuangannya agar tidak terfokus untuk membayar kewajiban jangka pendeknya

namun juga harus meningkatkan laba yang didapat agar perusahaan dapat menarik minat investor. (2)Perusahaan *property* dan *real estate* harus memperhatikan serta menaikkan nilai *leverage (debt equity ratio)*karena perusahaan akan dilihat dan dinilai kemampuan yang baik dalam mengelola utang terhadap ekuitas, sehingga perusahaan harus melakukan pengelolaan kembali terhadap hutang yang dilakukan selama ini. (3)Perusahaan *property* dan *real estate* terus meningkatkan dan mempertahankan nilai *earning per share*, karena hal tersebut dapat menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi kepada perusahaan. (4)Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel variabel yang akan diteliti serta memperlama jumlah periode yang akan diteliti. Karena masih sangat banyak variabel selain likuiditas,*leverage,earning per share* yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. (5)Bagi Investor sebaiknya memperhatikan informasi didalam laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi agar dapat mendapatkan keuntungan yang diinginkan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asyari, B. F. 2020. PENGARUH EPS DAN DPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Bardiawan, & zaki. 2018. *Intermediate Accounting edisi 8*. BPFE. Yogyakarta.
- Brigham, E., & Houston, J. 2010. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan. Buku 1 Edisi 11*. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, Eugene, dan joel, h. 2016. *dasar dasar manajemen keuangan penerjemah ali akbar yulianto edisi 10 buku 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Chasanah, N. M., dan Prasetyo, A. 2020. PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL. *Majalah Ekonomi* .
- chatton, gill, dan james. 2016. *Memahami Laporan Keuangan*. PPM. Jakarta.
- Darmadji, T., dan Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia Edisi Ketiga*. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono, dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*.Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono, dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Lporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, dan Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. Alfabeta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (intergrated and comprehensive edition )*. Grasindo. Jakarta.
- Husnan, Suad, dan Pudjiastuti, E. 2004. *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Edisi keempat*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Irawan, E. 2019. PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* .
- Jogiyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.BPFE. Yogyakarta.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi*.PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Kusfildzahyanti, R. 2019. PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN NILAI PASAR TERHADAP. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* .
- Lestari, K., Andini, R., dan Oemar, A. 2016. ANALISIS LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS, AKTIVITAS,UKURAN PERUSAHAAN DAN PENILAIAN PASAR TERHADAP RETURN SAHAM (PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY DI BEI) PERIODE TAHUN 2009-2014. *Journal Of Accounting* .
- Pradita, R., danYahya. 2020. PENGARUH CR,ROA, DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* .

- Pramono, B. 2020. PENGARUH LUKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PROPERTY AND. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* .
- Rahma, A. I., dan Yahya. 2021. PENGARUH LEVERAGE PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* .
- Sawir, A. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*.PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sjahrial, D., dan Purba, D. 2011. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama*.Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif , Kualitatif, dan R&D* . Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitati,Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sunariyah. 2011. *PEngantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Keempat*. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Tandelilin. 2010. *portofolio dan investasi teori dan aplikawi*. Kanisius. Yogyakarta.